

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 3 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Oleh
Rina Lestari
NIM : 18 0201 0084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 3 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Oleh

Rina Lestari
NIM : 18 0201 0084

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Bulu, M.Ag.**
- 2. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Lestari
NIM : 18 0201 0084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana semestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Rina Lestari

NIM. 18 0201 0084

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara, yang ditulis oleh Rina Lestari Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0084, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Kamis, 09 Maret 2023 bertepatan dengan 16 Sya'ban 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 16 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Alauddin, M. A. | Penguji I | (.....) |
| 3. Ismail, S.Pd.I, M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. H. Bulu, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Arifuddin, S.Pd.I, M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:


Dekan Fakultas
K, M.Pd
19681231 199903 1 014


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711/199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt.yang telah menganugraahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Perilaku Kenakala Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara*”. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membimbing ummat manusia ke jalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikuti-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nurjamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, SP selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi
4. Bapak Dr. H. Bulu, M.Ag. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. H. Alauddin, M.A., dan bapak Ismail S.Pd.I., M.Pd., selaku penguji I dan II Yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Asgar Marzuki, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini

9. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Jasmir, dan Ibunda tercinta Usmawati yang telah melahirkan, mendidik dan mengasuh peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta pengorbanannya yang tidak dapat ternilai oleh angka, peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih untuk semua yang telah diberikan kepadaku, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini telah banyak membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Bapak Jasman S.Pd., M.Pd. selaku Kepala sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, beserta guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Peserta didik SMA Negeri 3 Luwu Utara yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, angkatan 2018 (khususnya kelas PAI C) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan di terima oleh Allah Swt. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Semoga dengan adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik di sisi Allah Swt. peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah Swt. menuntun kearah yang benar dan lurus. Amin.

Palopo, 12 Februari 2023

Rina Lestari

NIM 18 0201 0084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan yā`</i>	Ai	Ada ni
أو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	Ada nu

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
آ... ا'...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*(-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Arabiyy*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalah* (bukan *al-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *an-nau'u*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi tersebut. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arbaʿīnal-Nawāwī

RisālahfiRiʿāyahal-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tāʾmarbūtah*diakhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِى رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū

B. Daftar Singkatan

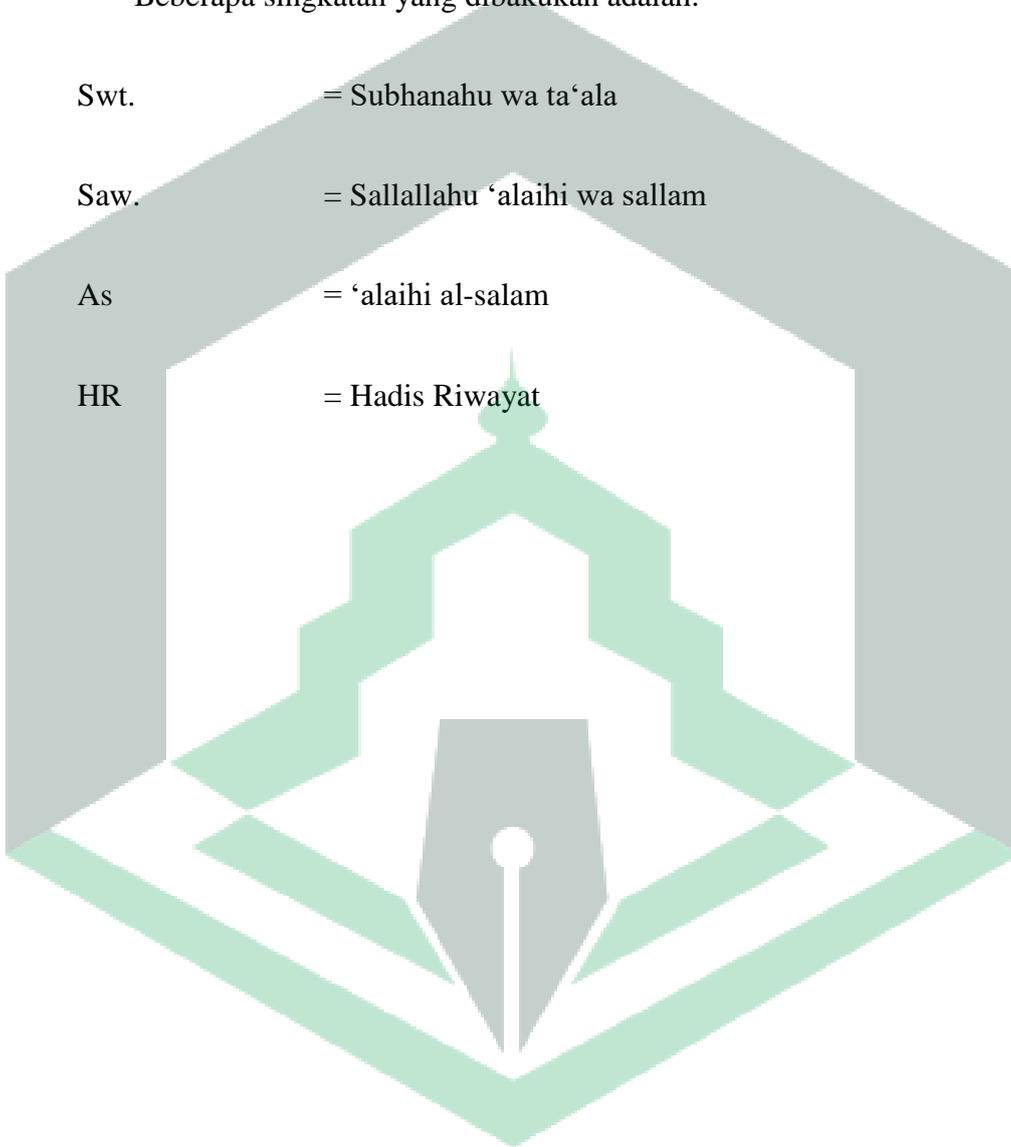
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw. = Subhanahu wa ta'ala

Saw. = Sallallahu 'alaihi wa sallam

As = 'alaihi al-salam

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIST	xx
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Strategi	11
2. Guru Pendidikan Agama Islam	14
3. Kenakalan Siswa	20
4. Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	27
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Defenisi Istilah	33

E. Data Dan Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Pemeriksaan Keabsahan data	37
I. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Peneltian.....	41
1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa.....	41
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakala Siswa	45
3. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	48
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Nahl/16:125.....	4
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Mujadalah/58:11	18



DAFTAR HADITS

Hadits 1 HR. Ahmad Bin Hanbal..... 1



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Fokus penelitian	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir..... 29



ABSTRAK

Rina Lestari, 2023. “Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan siswa.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. H. Bulu, M.Ag., Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara, 2) Mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara, 3) Mengetahui Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh peneliti selanjutnya akan dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara masih tergolong ringan, yaitu terlambat datang ke sekolah, keluar kelas, bolos dengan meninggalkan sekolah, berkelahi, penggunaan alat elektronik yang melanggar aturan, dan melawan guru, 2) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara menggunakan strategi preventif dan kuratif. Adapun secara preventif dan kuratif yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat dzuhur berjamaah, mengaji sebelum memulai pembelajaran, rohani Islam (ROHIS), pendidikan Al-Qur'an untuk orang dewasa (DIROSA), serta kegiatan hari besar Islam, kemudian memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri serta menjalin kerjasama antar sekolah dan pihak-pihak tertentu, memberikan bimbingan atau pengarahan, memberikan hukuman seperti memimpin teman-teman mengaji sebelum memulai pembelajaran, menghafal surah-surah pendek, serta menghafal asmaul husna, kemudian menghubungi orang tua perihal kenakalan yang dilakukan oleh anaknya, 3) Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara yaitu banyaknya jumlah siswa, kurang terwujudnya kultrul sekolah seperti kurang kerja sama antara kepala sekolah, guru dan siswa, serta penggunaan sosial media yang tidak terkontrol.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pengendalian diri, kepribadian, akhlas mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan agama Islam untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spritual.

Tujuan pendidikan Islam menyadarkan manusia menjadi hamba yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakal terpuji. selain itu, pendidikan juga bertujuan menolong siswa mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, oleh karena itu pendidikan sangat menguntungkan bagi anak maupun masyarakat.² Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Ahmad tentang tujuan dari pendidikan Islam yang berbunyi :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad

¹Saragih, Desi Karolina. “Hubungan Literasi Pancasila dalam Pendidikan Indonesia yang Berkarakter.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 2, No. 1, (2021): 46-52.

²Zakariah Darajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV Ruhana, 1995), 40.

bin 'Ajlun dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata Rasulullah sh allallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik”. (HR. Ahmad bin Hanbal).³

Jika dipahami makna hadits ini nampak jelas bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk dan mewujudkan generasi yang berakhlak dan beradab. Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, artinya melalui pendidikan tersebut manusia (peserta didik) dibina, dibimbing, diarahkan, dididik dan diajarkan ilmu pengetahuan sehingga mereka menjadi orang yang berilmu yang mana bisa membedakan mana yang baik, buruk, serta mana yang perintah dan mana yang larangan sehingga terbentuk akhlak dan perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Masa kanak-kanak menuju masa dewasa di era digital seperti sekarang ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan yang sangat pesat terhadap kehidupan manusia. Salah satu bentuk kemajuan dalam bidang teknologi adalah teknologi informasi yang bisa diakses dalam segala bidang, sehingga siswa harus diberikan pendidikan yang bisa mengarahkan dan membimbing mereka dalam menghadapi hidup, agar menjadi siswa yang mempunyai pemikiran maju untuk membangun kemajuan bangsa, negara dan agama.⁴

³Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 381.

⁴Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 3.

Masa remaja adalah masa dimana perkembangan sifat tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual (keterkaitan pada lawan jenis), masa perenungan terhadap nilai-nilai estetika, menemukan jati diri dan isu-isu moral. Akan tetapi, banyak siswa yang kita jumpai tidak mengetahui jati dirinya sendiri.⁵ Akhir-akhir ini kekerasan dan kejahatan karakter siswa sangat terasa banyak siswa yang kurang sopan baik di sekolah, masyarakat maupun di rumah. Mulai dari kenakalan ringan seperti merokok dan membolos disekolah, sampai kenakalan yang bersifat kriminalitas seperti perampasan, perkelaihan, dan pelecehan seksual serta bentuk-bentuk lain yang sering kita jumpai.

Fenomena sosial siswa yang semakin marak dalam kehidupan manusia dimana pergaulan akibat pengaruh digital yang merupakan indikasi terjadinya banyak permasalahan pada generasi mudah karena kurangnya pemahaman individu akan ajaran agamanya secara benar dan mendalam, terlupakannya intisari budaya luhur bangsa sebagai katalisator. Dampak dari itu semua menjadikan terjadinya perubahan gaya hidup khususnya pada kaum remaja.

Selain itu, kenakalan siswa yang terjadi akibat tidak ada pengawasan atau dibiarkan begitu saja akan sangat berdampak buruk terhadap masa depan siswa itu sendiri. Misalnya, mereka akan mengalami gangguan psikologis, bukan berarti gila tapi merasa didiskriminasi dalam hal sosialisasi, merasa sedih dan malah membenci orang-orang disekitar. Oleh karena itu, dalam mengembangkan pribadi siswa agar terhindar dari perbuatan kriminal yang merugikan orang

⁵ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 94.

disekitarnya, maka pendidikan hendaknya mampu membimbing siswa dalam mengendalikan dirinya.

Ketidakkampuan siswa dalam mengendalikan dirinya akan berdampak buruk pada perilaku siswa seperti berperangai tidak terpuji, misalnya tidak mentaati peraturan sekolah, bolos saat jam pelajaran berlangsung, serta terjadinya perkelaihan antar pelajar. Seorang guru yang memiliki kompetensi diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pendidikan yang diperoleh seorang siswa untuk memanimilisir kenakalan. Salah satu pihak yang berperan penting dalam membina pengendalian diri siswa adalah guru pendidikan agama Islam. Guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan nasehat serta bimbingan kepada siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Nahl ayat/16: 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.⁶

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam atau biasa disebut dengan guru agama asalkan dia memiliki

⁶Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 281.

kemampuan, pengetahuan, serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dengan pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut di contoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia berbagi pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara merupakan sekolah yang berada dibawah naungan kementerian dinas dan kebudayaan. Sekolah ini dapat dijumpai beberapa siswa yang memiliki permasalahan. Banyak dari permasalahan tersebut berujung pada kenakalan siswa yang memiliki dampak buruk dalam lingkungan sekolah. Misalnya kenakalan yang sering terjadi seperti bolos jam pelajaran berlangsung, merokok di belakang kelas serta ada yang melawan guru. Perilaku tersebut terjadi karena kurangnya pengendalian diri siswa sehingga dalam mengatasi masalah tersebut seorang guru perlu melakukan pembinaan pengendalian diri dengan cara mendidik seperti memberikan keteladanan, menerapkan kebijakan pengawasan dan pendampingan bersama, melakukan pembiasaan, serta pembinaan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, keluasan cakupan penelitian dibatasi hanya pada **“Strategi Guru PAI dalam Mengatasi**

Perilaku Kenakalan Siswa dan dibatasi lokasinya hanya pada sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara Kelas XI IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMAN 3 Luwu Utara ?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 3 Luwu Utara?
3. Apa hambatan guru PAI dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di SMAN 3 Luwu Utara?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMAN 3 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 3 Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui hambatan guru PAI dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di SMAN 3 Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yaitu:

1. Secara teoretis

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi dunia pendidikan terutama perilaku siswa dan pengendalian dirinya, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Secara praktis

Bahan evaluasi dan referensi dalam mendidik perilaku siswa, serta petunjuk tambahan dalam proses pendidikan moral yang telah diberikan kepada siswa dalam upaya meningkatkan pengendalian diri siswa terhadap kenakalan siswa yang melanda peserta didik saat ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Sebelum membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu melampirkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut. Adapun literature yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun letak kesamaannya. Kegunaannya menghindari persamaan atau pengulangan terhadap penelitian terdahulu seperti berikut ini.

1. Heni Karlin Maryani: “ Problematika Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 06 Kota Bengkulu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang problematika kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja dan cara mengatasinya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Informannya yaitu para siswa, serta guru di lingkungan sekolah. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kenakalan remaja yaitu dikarenakan contoh yang tidak baik dari gurunya, dan karena pengaruh dengan teman sebaya.¹

¹Heni Karlin Maryani, “Problematika Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 06 Bengkulu”, *Skripsi*, (Program SI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

2. Jurnal Ibnudin : “ Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Ghazali Jatibarang Kabupaten Indramayu). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah beserta implikasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat solutif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, pelaksanaan bimbingan konseling bisa diintegrasikan dengan berbagai pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, (2) Output dari bimbingan konseling dapat menjadi wadah utama dalam menyalurkan minat dan bakat siswa, dengan demikian peran dan fungsi bimbingan konseling adalah sebagai proses pencegahan dan pengobatan terhadap berbagai permasalahan dalam pembelajaran.²
3. Irfariyanti Faizal, dengan judul : “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo Kota Palopo”. Hasil penelitian dari skripsi tersebut menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh siswa beragam mulai dari tidak berpakaian rapi, terlambat, tidak sopan terhadap guru, rambut gondrong, bolos, serta berkelahi dan merokok. Hal ini dipengaruhi oleh 3 faktor, yakni kurangnya minat belajar siswa, adanya pengaruh pergaulan di lingkungan teman sebaya, dan pengaruh media informasi dan komunikasi. Adapun peran guru dalam mengatasi hal

²Ibnudin, “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Ghazali Jatibarang Kabupaten Indramayu)” *Journal For Islamic Studies* ,3, no. 2 (2020): 14-15.

tersebut adalah dengan memberlakukan hukuman bersifat Islami seperti membaca istighfar, asmaul husna atau surah-surah pendek.³

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Heni Karlin Maryani “ <i>Problematika Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 06 Kota Bengkulu</i> ”	1. Sama-sama menganalisis tentang kenakalan siswa di sekolah dan cara mengatasinya. 2. Sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Penelitian ini berfokus pada problematika atau masalah-masalah yang dihadapi siswa, sedangkan peneliti ini berfokus pada strategi guru pai dalam mengatasi kenakalan siswa. 2. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di SMA.
2	Jurnal Ibnudin “ <i>Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Ghazali Jatibarang Kabupaten Indramayu)</i> ”	1. Sama-sama melakukan penelitian mengenai Kenakalan Siswa atau siswa. 2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian Kualitatif, menggunakan metode wawancara, obervasi dan dokumentasi.	Terdapat pada Lokasi penelitian, topik yang dikaji, subjek penelitian.
3	Irfariyanti Faisal “ <i>Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo</i> ”	1. Terletak pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. 2. Sama-sama membahas mengenai kenakalan siswa.	Dalam penelitian ini membahas tentang perannya guru PAI mengatasi kenakalan siswa sedangkan untuk calon peneliti fokus pada strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa.

³Irfariyanti, “Faisal, Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo Kota Palopo”, *Skripsi*, (Program SI Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020).

B. Deskripsi Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Secara istilah Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang raja yang biasanya digunakan dalam pertempuran. Secara bahasa strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴ Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif. Berdasarkan pada pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa strategi adalah langkah-langkah atau rencana tertentu dalam melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal.

Adapun pengertian strategi jika dikaitkan dengan pembelajaran menurut para ahli yaitu:

- 1) Abuddin Nata, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang

⁴St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), 45.

melalui kemampaun dan kemauannya sendiri dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.⁵

- 2) Ahmad Sabri, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.⁶

Berdasarkan pendapat diatas, maka strategi pembelajaran adalah taktik atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam memperdayakan lingkungan belajar agar siswa dengan kemampuan dan kemaunnya sendiri mau belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.⁷

b. Bentuk-bentuk Strategi Pembelajaran

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran memiliki berbagai macam antara lain yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 50.

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 1.

⁷ Syamsu, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 37.

termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.

3) Strategi pembelajaran Interaktif (*interavtive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara siswa. diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternatif dalam kelompok.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran ini melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merujuk pada penggunaan metode-metode pembelajaran yang tujuannya adalah mempercepat pengembangan inisiatif

individu, siswa, percaya diri, dan perbaikan diri. Fokus strategi belajar mandiri ini adalah merencanakan belajar mandiri siswa dibawah bimbingan atau supervisi guru.⁸

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Guru PAI

Guru asal katanya yaitu “gu” dan “ru” yang artinya “digugu” dan “ditiru”. Digugu memiliki makna (dipecaya), seorang guru dipercaya karena seperangkat ilmu yang memadai telah ia miliki, dengan ilmu tersebut seorang guru dalam menjalani kehidupan memiliki pandangan serta wawasan yang luas. Ditiru (diikuti) seorang guru mempunyai suatu kepribadian utuh, dengan kepribadiannya tersebut maka segala tindakannya patut dijadikan sebagai panutan maupun suri teladan siswanya.⁹

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, jika tidak ada guru maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana. Dalam bahasa arab banyak istilah yang mengacu kepada pengertian guru seperti *al-Amin* (jamaknya ulama) atau *al-Muallim*, yang berarti orang yang mengetahui selain itu juga digunakan istilah *al-muaddib* yaitu guru lebih kepada pembina akhlak dan moral siswa melalui keteladanan. Sedangkan pendidikan secara istilah berasal dari bahasa yunani, yaitu “*paedagie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada seorang anak. Sedangkan secara etimologis pendidikan berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti

⁸Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: LPK-STAIN PALOPO, 2011), 26-28.

⁹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 90.

perbuatan. Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan diterjemahkan dengan “*education*” yang memiliki makna pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah pendidikan sering diartikan dengan kata “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹⁰ Edward Humrey berpendapat bahwa pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman.¹¹ Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.¹²

Konferensi internasional tentang pengertian guru pendidikan agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim*, dan *muaddib*. *Murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat *rabbani*, yaitu bijaksana terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb*. *Muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai didalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan *muaddib* adalah interaksi antara ilmu dan amal.¹³ Jadi, guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar studi

¹⁰ Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, No. 2, (2019): 319-338.

¹¹ Edward Humrey, *Encyclopedia Internasioanl*, (New York: Grolier, 1975), 247.

¹² Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Stain Palopo, 2010), 10.

¹³ Masjkur, M. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah." *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman* 7, no. 1. (2018), 25-16.

bidang studi pendidikan agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap siswa.

b. Tugas Guru PAI

Peran dan tugas guru adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Untuk melakukan peran, seseorang harus melakukan tugas-tugas yang diembannya. Begitupun seorang guru, untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pendidik, maka dia harus melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.

Menurut Jamal Ma'ruf, Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif fungsi dan tugas guru adalah sebagai berikut:

1) Educator (Pendidik)

Tugas utama guru adalah mendidik siswa-siswanya sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Ia menanamkan ide keagamaan ke dalam jiwa anak. Perasaan cinta agama yang terdapat pada guru, sangat berpengaruh terhadap perasaan anak didiknya.¹⁴

2) Leader (pemimpin)

Sebagai pemimpin kelas, guru harus menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Begitupun dengan guru agama, ia harus mengarahkan siswa-siswanya untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang

¹⁴Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta : Kalam Mulia 2002), 56.

sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

4) Motivator

Sebagai motivator, seorang guru harus membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan siswa bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, masa lalunya, dan tantangannya.

5) Evulator

Dalam evaluasi ini, guru bisa memakai banyak cara, diantaranya dengan merenungkan sendiri proses pembelajaran yang diterapkan, meneliti kelebihan dan kelemahan serta meminta pendapat orang lain.¹⁵

Slamento dalam Sunanto, juga berpendapat bahwa tugas guru adalah:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan ranah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penguasaan diri.¹⁶

Guru merupakan pendorong dan pembimbing bagi kegiatan usaha manusia. Di dalam Islam banyak dijumpai khususnya didalam Q.S Al-Mujadalah/58:11:

¹⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 39-54.

¹⁶ Sunanto, "Peranan Guru Pendidikam Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa", *Skripsi*, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁷

Ayat tersebut menjelaskan Allah swt akan mengangkat beberapa derajat bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dengan ini akan menjadi pendorong atau motivasi tersendiri bagi manusia untuk beriman dan berlomba-lomba menuntut ilmu pengetahuan atau belajar.

Guru adalah sebuah profesi yang mulia karena di tangan merekalah masa depan bangsa di tentukan.¹⁸ Guru yang ideal bukan hanya memiliki syarat-syarat teknik seperti pintar, pandai, atau pakar di bidang ilmu yang dimiliki melainkan guru juga harus bisa menempatkan dirinya sebagai agen perubahan . Disini, tugas guru adalah menumbuhkan keingintahuan anak didik dan mengarahkannya dengan cara yang mereka minati. Jika anak didik diberi rasa aman dan

¹⁷ Kementerian Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 543.

¹⁸ Hari Bakti Mardikantoro, “Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Kabupaten Blora”, *Journal of Community Empowerment*, 1, No. (2021): 75.

dihindarkan dari celaan dan cemoohan, berani berekspresi dan bereksplorasi secara leluasa, ia akan tumbuh menjadi insan yang optimis dan penuh percaya diri.¹⁹

c. Tanggung Jawab Guru PAI

Tanggung jawab guru yang terpenting adalah membawa siswanya dapat bersaing dalam akademik dan memiliki akhlak yang baik kepada semua makhluk serta membimbing dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Selain itu ada beberapa tanggung jawab lain yang harus guru emban diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tanggung jawab moral

Setiap guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Untuk itu guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjaga moral siswa dan menghindari perbuatan amoral. Apabila hal tersebut sudah terjadi, guru harus mencapai solusi terbaik untuk menyelesaikannya.

2) Turut menyukseskan pembangunan

Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat kearah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pembangunan ini meliputi bidang mental, spritual, dan bidang fisik materil.

3) Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu kompetensi guru yang selalu berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Guru mempunyai tanggung jawab memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, serta menyukseskan pembangunan nasioanl melalui masyarakat, dan warga sekolah termasuk siswa.

¹⁹Ulfa Nur Azizah, "Strategi Guru Agamaa Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), 31-32.

4) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kerpribadian, watak, dan jasmaiah)

Menyampaikan pengetahuan kepada siswa bukanlah yang sulit. Akan tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir, berbuat, ramah, bekerja sama, dan bertanggung jawab.²⁰

3. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan siswa

Masa remaja merupakan suatu proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada usia remaja, seseorang telah melalui masa kanak-kanak namun belum bisa dikatakan dewasa. Namun, ia berada pada masa transisi untuk menemukan identitas dirinya. Dalam proses pencarian jati diri, remaja cenderung selalu merasa tertantang untuk melakukan hal-hal baru yang terkadang keluar dari norma-norma yang berlaku dalam suatu tatanan sosial negara dan agama. Hal ini menyebabkan rusaknya moral pada remaja dan terkadang ada yang berujung pada kriminalitas, perbuatan tersebut dikenal istilah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang ada dalam suatu negara atau wilayah yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok remaja. Dalam istilah bahasa Inggris, kenakalan remaja disebut dengan "Juvenile delinquency".²¹

²⁰Syaiful Bahri Jamrah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 33.

²¹Zulkifli et al, "Konseling Kelompok Cognitive Behavior Terapi dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja", *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 8, No. 2 (2022): 1-9.

Istilah buku perdana dalam konsep psikologi adalah “*Juvenile Delinquency*” sebagai kenakalan remaja. Secara etimologi dijabarkan bahwa “*Juvenile*” berarti anak, sedangkan *Delinquency* berarti kejahatan.²² Masalah kenakalan anak (*Juvenile Delinquency*) sering menimbulkan kecemasan sosial karena aksesnya dapat menimbulkan kemungkinan kader-kader penerus serta calon-calon pemimpin bangsa banyak tergelincir dalam lumpur kehinaan.²³

b. Usia Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Hurlock mengatakan bahwa usia remaja adalah antara 13-21 tahun, yang dibagi dalam usia remaja awal yaitu 13-17 tahun dan remaja akhir yaitu 17-21 tahun.²⁴ Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Sehingga dapat di kelompokkan menjadi tiga tahapan yaitu:

- 1) Pra remaja (11-14 tahun), dapat dikatakan fase negatif, karena terlihat tingkah laku cenderung negatif.
- 2) Remaja awal (14-17 tahun), pada fase ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini.
- 3) Remaja Akhir (17-21 tahun), pada fase ini remaja ingin menjadi pusat perhatian dan ingin menonjolkan dirinya. Ia idealis, mempunyai cita-cita

²²Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), 2.

²³Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan suatu Analisis Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 88.

²⁴Rahma lailatul Itsnaini dalam Hurlock, “Pembinaan Akhlak Remaja”, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), 22.

tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar, memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.²⁵

Berdasarkan pernyataan diatas batas usia remaja adalah usia 13-21 tahun. Kartono, menambahkan bahwa mayoritas remaja delikueni biasanya berusia dibawah 21 tahun dan angka tertinggi tindak kenakalan ada pada usia 15-18 tahun.

c. Bentuk-bentuk kenakalan siswa

Akhir-akhir ini banyak terjadi kasus-kasus kenakalan remaja yang menimbulkan orang tua mengkhawatirkan anaknya serta meresahkan bagi masyarakat maupun pihak sekolah. Mulai dari kenakalan ringan seperti merokok dan membolos disekolah, sampai kenakalan yang bersifat kriminalitas seperti perampasan, perkelaihan, dan pelecehan seksual serta bentuk-bentuk lain yang sering kita jumpai. Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa tersebut yaitu:

- 1) Individual, kenakalan yang dilakukan secara individu dengan ciri kecenderungan penyimpangan perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya.
- 1) Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh banyak siswa karena di pegaruhi oleh berbagai tekanan lingkungan yang menekan dan memaksa mereka untuk melakukan penyimpangan.
- 2) Sistematis, yaitu kenakalan yang sistematis dan terencana dalam bentuk suatu struktural atau *gang*. Hasil dari perkumpulan tersebut bahkan tidak jarang

²⁵Amita Diananda dalam Kartono, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya", Istighna: *Jurnal Islami* 1, No. 1 (2018): 117-118.

menghasilkan ciri yang khas, seperti gaya pakainnya, gaya bahasanya, serta perilakunya.

- 3) Kumulatif, yaitu kenakalan yang terus menerus dilakukan, ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas ditengan masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial.²⁶

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Membina Nilai-Nilai moral, terbagi dalam tiga bagian:

a) Kenakalan ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum, diantaranya:

- 1) Tidak patuh dari orang tua dan guru
- 2) Berkelahi
- 3) Lari atau bolos dari sekolah
- 4) Cara berpakaian.²⁷

b) Kenakalan yang mengganggu dan ketentraman dan kemandaran orang lain.

Kenakalan ini digolongkan kedalam kenakalan yang mengganggu hukum sebab, kenakalan ini mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain, diantaranya; Mencuri, menodong, kebut-kebutan, minum-minuman keras serta penyalahgunaan narkotika.

²⁶Sofa Mutohar. "Antisipasi Degradasi Moral di Era Global", *Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2, (2013): 326-327.

Saat ini banyak dijumpai kenakalan siswa seperti yang bersifat a-moral dan a-sosial yang tidak diatur oleh undang-undang maupun yang bersifat melanggar undang-undang, antara lain :

- 1) Berbohong
 - 2) Membolos
 - 3) Membaca buku-buku yang berbau pornografi dan berpesta pora.
- d. Kenakalan siswa di sekolah

Kenakalan siswa di Lingkungan pendidikan khususnya di sekolah sering terjadi ketika anak berada di sekolah. Suatu kenyataan yang mencemaskan ialah keberanian siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran sosial, baik wanita maupun pria.²⁸ Adapun kenakalan siswa dapat dikategorikan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Kenakalan dalam bentuk perilaku yang merusak nilai-nilai moral yakni:
 - a) Tidak membawa buku sesuai jadwal mata pelajaran
 - b) Mengganggu ketenangan kegiatan belajar mengajar
 - c) Bertindak senonoh pada kawan
 - d) Merokok di sekolah
 - e) Sering berkelahi
 - f) Melawan kepada guru
 - g) Suka berkata tidak sopan.
- 2) Kenakalan yang dalam bentuk perilaku yang merusak nilai-nilai sosial:
 - a) Terlibat tawuran
 - b) Terlibat tindakan kriminal

²⁸Dadan Sumara, et al. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya." *Jurnal Penelitian*, 4, no. 2 (2017): 349.

- c) Membawa senjata tajam
 - d) Membawa dan mengedarkan miras serta narkoba.
- 3) Kenakalan dalam penampilan yaitu:
- a) Tidak memasukkan baju waktu sekolah
 - b) Siswa berambut gondrong
 - c) Bertato
 - d) Menggunakan pewarna rambut.²⁹

e. Faktor- faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa

Kenakalan siswa muncul karena beberapa sebab baik karena salah satu maupun bersamaan, yaitu keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di sekolah terlihat bahwa yang paling mempengaruhi kenakalan siswa adalah pribadi anak itu sendiri yang kurang baik. Perilaku nakal siswa disebabkan oleh faktor dari siswa itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

1) Faktor Internal

- a) Krisis identitas yakni perubahan biologis dan sosiologis pada diri siswa memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, terjadinya identitas peran. Kenakalan siswa terjadi akibat karena siswa gagal mencapai integrasi kedua.

²⁹Nur Asikoh, "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 4 Siabu Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Padangsimpunan, 2017), 28-29.

b) Kontrol diri yang lemah, yakni siswa tidak bisa membedakan dan mempelajari tingkah laku yang dapat diterima dan tidak diterima akan terseret pada perilaku nakal.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga dan perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan yang terjadi antar keluarga bisa memicu perilaku negatif pada siswa. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa.³⁰

b) Teman sebaya yang kurang baik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masa siswa.

c) Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik apabila syistem pengawasan lembaga-lembaga sosial masyarakat terhadap pola perilaku anak muda sekarang berjalan dengan kurang baik, akan memunculkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku.³¹

f. Indikator kenakalan siswa

Menurut Jensen dalam Putri Lailatun Nuzul, aspek kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti suka berkelahi, melakukan pemerkosaan, pembunuhan dan perampokan.

³⁰Dirdjosisworo, *Bunga Rampai Kriminologi*, (Bandung: Arnico, 2007). 92.

³¹Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 90.

- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti melakukan perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan
- 3) Kenakalan sosial yang membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti melacurkan diri, penyalahgunaan obat-obatan, serta berubung seks.
- 4) Kenakalan yang melanggar aturan dan status seperti melarikan diri dari rumah, membantah perintah orang tua dan membolos.³²

4. Cara Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Pencegahan permasalahan siswa merupakan tanggung jawab bersama, baik itu dari pihak orang tua, sekolah, maupun masyarakat. Diantara usaha yang sangat penting dan dapat dilakukan oleh setiap orang tua, guru, atau pemimpin masyarakat adalah dapat menciptakan ketentraman batin bagi siswa. Adapun upaya dari guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu:

- 1) Pendekatan preventif (pencegahan), adalah pendekatan yang di arahkan padaantisipasi masalah-masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu.
- 2) Bersifat kuratif dan korektif (penyembuhan), yaitu usaha untuk merubah permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pendidikan dan pengarahan kepada mereka (merubah keadaan yang salah menjadi benar). Hal ini disebabkan karena kurangnya ajaran-ajaran agama. Penanggulangan ini

³²Putri Lailatun Nuzul, Abdul Amin, "Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi*, 8, No. 1 (2021): 70.

dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.³³

- 3) Bersifat preservatif (pemahaman), yaitu usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa yang sudah dapat memecahkan masalahnya (setelah menerima layanan bimbingan yang bersifat kuratif), agar kondisi menjadi lebih baik lagi.³⁴

Adapun strategi guru pendidikan agama Islam melalui tindakan preventif dan kuratif untuk mencegah kenakalan siswa di sekolah sebagai berikut:

a) Motivasi

Memotivasi siswa merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Jika guru telah berhasil membangun motivasi siswa sewaktu pembelajaran berlangsung, maka guru itu telah berhasil dalam mengajar.

b) Bakat minat religius

Kegiatan bakat minat religius adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama dengan tujuan untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt.

c) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dalam

³³Nurotun Mumtahanah, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif dan Rehabilitas", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7, no. 2, (2015), 278-280.

³⁴Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 57.

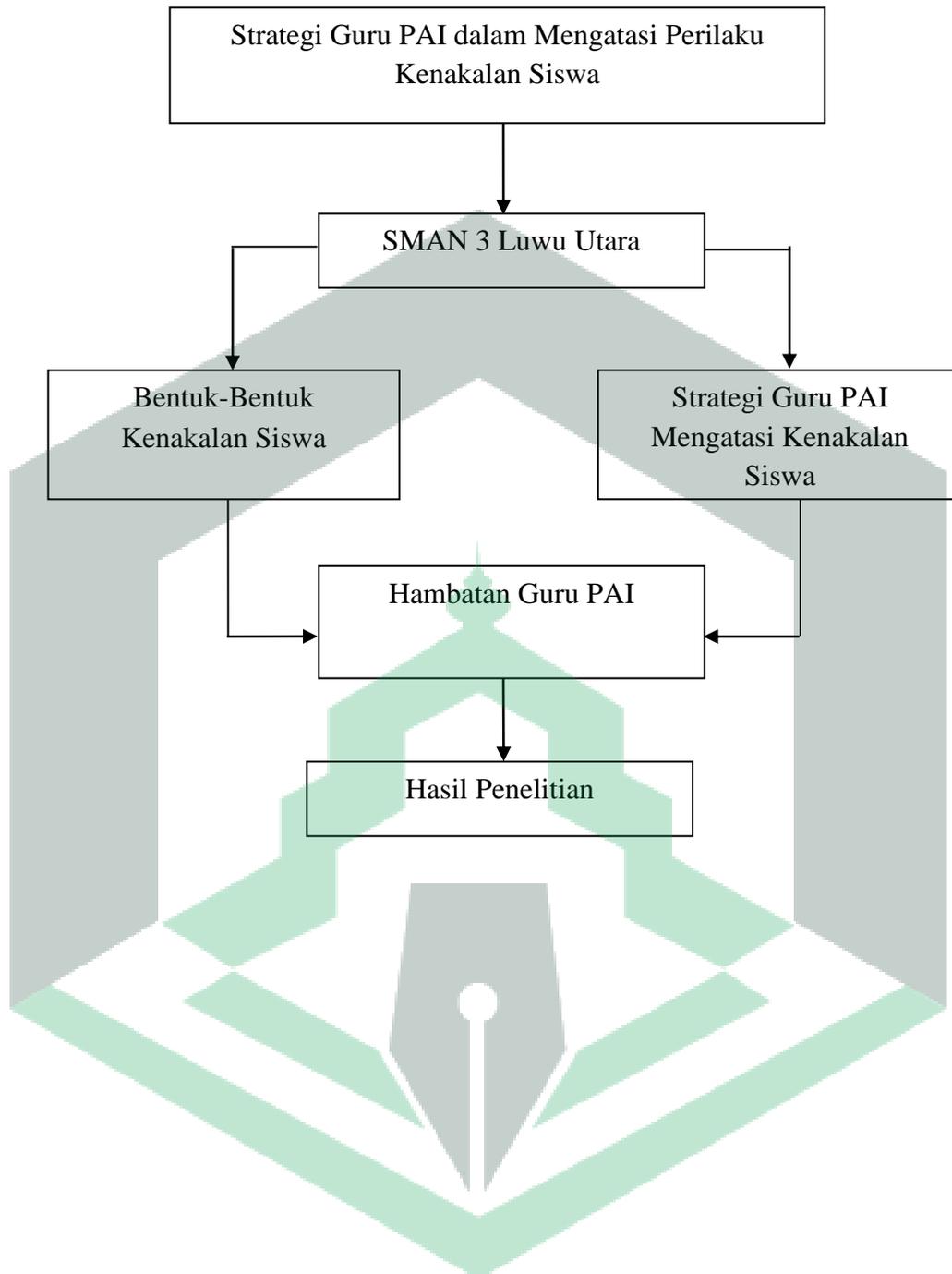
membentuk serta mengembangkan potensi siswa. keteladanan merupakan perilaku terpuji yang patut di contoh oleh orang lain, jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah tindakan penanaman akhlak dengan menghargai ucapan, sikap dan perlaku sehingga dapat ditiru orang lain.³⁵

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skripsi) dari topik yang telah ditentukan. Melihat realita di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat, bahwasanya masih banyak siswa yang melakukan penyimpangan diakibatkan kurangnya pengendalian diri pada siswa tersebut.

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaiman strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, sehingga untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut :

³⁵Niyatus Solikah, "Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Islam Panggul Trenggalek", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), 38-42.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti khusus objek yang tidak dapat diteliti secara kuantifikasi ataupun statistik. Penelitian kualitatif juga menghasilkan data skriptif berupa tulisan, ucapan serta perilaku orang-orang yang diamati.¹ Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN 3 Luwu Utara. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Pedagogis, yaitu pendekatan yang dilakukan berpijak pada teori-teori pembelajaran untuk mendapatkan data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara.
2. Pendekatan Psikologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui adanya kemungkinan pengaruh psikis atau yang dilakukan peneliti dengan berupaya untuk menemukan, mengkaji, menganalisis atau memahami hasil penelitian yang didasarkan pada teori ilmu psikologis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Luwu Utara, yang beralamat di JL. Pendidikan, Baebunta, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara,

¹ Djunaidy Ghony, dan Fauzan Al- Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 13.

sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 bulan desember sampai tanggal 12 bulan februari.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi penulis untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga penulis tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam menentukan fokus penelitian maka penulis mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Penelitian ini berfokus pada "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa". Adapun fokus penelitian yang akan peneliti kaji yakni mengenai kenakalan siswa serta bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasinya yaitu sebagai berikut:

Fokus Penelitian	Deskripsi Penelitian
1. Strategi guru pendidikan agama Islam di sekolah	1. Mengaktifkan kegiatan keagamaan 2. Memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri 3. Memberikan bimbingan atau pengarahan 4. Memberikan hukuman 5. Menghubungi orang tua siswa
2. Jenis Kenakalan siswa di sekolah	1. Terlambat 2. Keluar kelas 3. Bolos 4. Berkelahi 5. Penggunaan alat elektronik yang melanggar aturan 6. Melawan guru

D. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan siswa SMAN 3 Luwu Utara .” Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi berupa siasat, taktik atau cara yang artinya strategi yang dilakukan oleh guru mempunyai peran penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menegakkan ketertiban siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

2. Guru PAI

Guru pendidikan agama islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah, mampu menyiapkan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasannya serta mampu menyiapkan siswa yang bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.

3. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa adalah tindak perbuatan yang dilakukan anak siswa dan perbuatan melawan hukum yang mana terdapat didalamnya anti sosial, anti sosial serta melanggar norma agama maka orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung mengamati dan mencatat fenomena pengamatan wawancara dan dokumentasi, Sehingga diperoleh data berupa rekaman video, suara, dan foto.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau diperoleh dari sumber lain berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Bisa dikatakan bahwa data sekunder ini ini dijadikan sebagai pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat peneliti peroleh dengan membaca tentang profil, visi dan misi, serta aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian, yaitu di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang penting dalam proses pengumpulan data dalam penelitian. Karena data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui instrumen.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 3 Luwu Utara yang terkait dengan objek penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti pulpen, buku dan telpon genggam.

2. Observasi, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, untuk mendapatkan data yang terkait dengan judul penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti pulpen dan buku.
3. Dokumentasi, yaitu digunakan untuk memperoleh data dokumentasi mengenai objek penelitian, dimana fungsinya itu sebagai pendukung serta pelengkap data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara dengan memanfaatkan kamera sebagai alat yang digunakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek dan saran. Mengumpulkan data merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data menjadi satu fase yang sangat strategis untuk menghasilkan penelitian yang bermutu. Pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini penelitian melalui tahap persiapan sebagai tahap awal di mana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian nantinya. Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Antara instrumen yang satu dengan yang lainnya harus saling menguatkan agar data yang diperoleh di lapangan benar valid dan otentik, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diteliti. Penelitian di lapangan ini mengharuskan peneliti terjun, berhadapan, dan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini sangat penting

dalam usaha mendapatkan data yang valid dan akurat. Adapun yang menjadi objek dalam pengamatan ini yaitu guru pendidikan agama Islam, siswa dan metode-metode mengajar guru. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA negeri 3 Luwu Utara dengan cara melihat atau mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Maksud dari pernyataan di atas adalah peneliti berangkat ke lapangan atau sekolah untuk mengobsevasi bagaimana gambaran atau keadaan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara, khususnya pada guru pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara ini berupa komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara ini mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada tenaga pendidik (guru pendidikan Islam), dan siswa. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam maupun kepada siswa yang terkait dengan strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: data siswa, data guru pendidikan agama Islam, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, profil data guru, peraturan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta data-data yang berhubungan dengan kenakalan siswa. Dengan adanya dokumentasi ini maka akan lebih mudah untuk mengumpulkan data sehingga diperoleh data yang lengkap.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan kata-kata yang dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, serta kondisi yang dialami. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan dari beberapa sumber dengan berbagai cara. Sehingga ada triangulasi dari sumber dan triangulasi dari teknik pengumpulan data dari informasi yang diperoleh dari informan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.² Peneliti menggunakan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda.³ Peneliti menggunakan triangulasi tehnik untuk mengetahui dan mengecek hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data sama atau berbeda. jika sama maka data tersebut sudah kredibel dan jika berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kalitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode terentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analaisis terhadap jawaban dari hasil wawancara. Apabila jawaban yang diwawancari setelah analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang kredibel. Pada analisis data ini, peneliti

²Lexy J Moleong, *Metode Peneletian Kualitatif, Bandung*, (Bandung: Mosal, 2013), 330-331.

³Eko Sudarmanto et al, *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 219.

menggunakan model Miles dan Huberman dimana aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan data yang berurutan sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.⁴

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja).⁵

⁴Mansur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 52.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang *kredibel*. Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Luwu Utara terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa sebagai berikut.

1. Bentuk – Bentuk Kenakalan Siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara

Memasuki usia siswa, permasalahan kenakalan siswa tidak lagi terelakkan, sehingga seringkali ditemukan siswa yang melanggar aturan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti, kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang peneliti temukan mulai dari kenakalan seperti berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, panjat pagar, dan penggunaan alat elektronik yang melanggar aturan. ada juga kenakalan seperti bolos, tidak sopan dan melawan guru, kenakalan lainnya seperti perkelahian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Jasman selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan :

“bentuk-bentuk kenakalan siswa relatif sama pada umumnya dengan sekolah-sekolah lain, seperti panjat pagar, sering bolos, kadang-kadang terjadi perkelahian antar siswa walaupun tidak terlalu meluas dan tidak terlalu sering, penggunaan alat elektronik yang melanggar aturan, kemudian bisa juga sekali-kali terjadi pembulyan, tapi kalau seperti narkoba saya rasa di sekolah ini tidak pernah di dapatkan, kecuali kalau

di luar sekolah saya tidak tahu karena kami sudah tidak bisa pantau siswa tersebut.⁴⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru pendidikan Islam kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu Utara, yaitu bapak Muh. Rajab yang mengatakan bahwa :

“Kenakalan yang dilakukan oleh siswa yaitu mulai dari kenakalan ringan seperti tidak sopan dan cara berpakaian dimana bajunya tidak dimasukkan. Sedangkan untuk kenakalan sedang, biasanya siswa membuli teman, melawan guru, tidak disiplin, kemudian berkelahian.⁴⁸

Kemudian pendapat tersebut didukung oleh Muhammad Arya kelas XI IPS, yang mengatakan bahwa:

“Kenakalan itu seperti baju di keluarkan supaya terlihat keren, dan bolos pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁴⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai Rinti Sari kelas XII IPS, yang mengatakan bahwa :

“kenakalan yang pernah saya lakukan seperti cara berpakaian seperti memperkecil baju hingga ketat kemudian memakai lipstik tebal sehingga guru pendidikan agama Islam menegur dan memberikan nasehat kepada saya.”⁵⁰

Muhammad Akmal juga mengutarakan pendapatnya yaitu:

“kenakalan itu seperti terlambat kesekolah dan berkelahi”.⁵¹

⁴⁷Jasman, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara” pada tanggal 13 Desember 2022.

⁴⁸ Muh Rajab, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara” pada tanggal 19 Desember 2022.

⁴⁹Muhammad Arya, Siswa SMA Negeri 3 Luwu Utara, ‘wawancara’ pada tanggal 13 Desember 2022.

⁵⁰ Rinti Sari, Siswi SMA Negeri 3 Luwu utara, “Wawancara” pada Tanggal 13 Desember 2022.

⁵¹Muhammad Akmal, Siswa SMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara” pada Tanggal 13 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi masih tergolong ringan seperti cara berpakaian yang melanggar tata tertib sekolah, keluar kelas, bolos, berkelahi, penggunaan alat elektronik yang melanggar aturan serta melawan guru.

Adapun hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa memang benar ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan, seperti keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak kembali lagi ke kelas. Kemudian ada juga siswa yang tidak patuh ketika berada di dalam kelas (ribut saat guru menjelaskan), serta peneliti juga menemukan beberapa siswa yang merokok di belakang kelas.

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara ini tidak akan terjadi tanpa ada penyebabnya. Penyebab kenakalan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri siswa seperti krisis identitas yang dialami siswa yang karakternya cenderung melawan. Kemudian ada juga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor keluarga dimana kurangnya perhatian orang tua sehingga memberikan dampak buruk terhadap perilaku tingkah laku siswa. Lingkungan masyarakat, siswa yang tidak terkontrol dalam melakukan pergaulan akan menjadikan siswa salah pergaulan seperti teman sebaya yang membawa dampak buruk terhadap siswa tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam, yakni bapak Muh. Rajab, yang mengatakan bahwa:

“Artinya karakter siswa itu di pengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor dari dalam memang ada siswa yang cenderung, dan ketika kami telusuri ya begitu juga dirumahnya. Kemudian faktor keluarga dimana siswa kurang

mendapatkan perhatian dari orang tuanya, dan faktor masyarakat itu seperti pergaulan di tengah-tengah masyarakat yaitu berupa pergaulan siswa yang memberikan dampak buruk terhadap kepribadian siswa terutama ketika salah bergaul dengan temannya yang sering melakukan penyimpangan. Kami sebagai guru berupaya bagaimana memberikan pemahaman atau pandangan dan memberkian sikap yang sabar dalam mengendalikan setiap perbedaan perilaku siswa. Akan tetapi lingkungan di luar sekolah itulah yang lebih mempengaruhi kepribadian siswa.⁵²

Kemudian pendapat tersebut juga di ungkapkan oleh bapak kepala sekolah yakni bapak Jasman, yang mengatakan bahwa:

“sebenarnya kalau tingkat kenakalan siswa itu penyebabnya sangat banyak, yang paling menonjol menurut pengamatan saya yaitu siswa terlalu bebas menggunakan sosial media dan pergaulan yang tidak terkontrol, kemudian dari perhatian orang tua juga yang bersifat relatif walaupun ada juga orang tua yang kurang perhatian ketika ada laporan dari sekolah meskipun sudah di panggil beberapa kali terkait kenakalan yang dilakukan oleh anak orang tua tersebut.⁵³

Kemudian Muhammad Arya juga mengutarakan pendapatnya yakni:

”penyebabnya itu biasanya karena ikut-ikutan sama teman, mau dipuji atau jenuh disekolah”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMA Negeri 3 Luwu Utara tersebut yaitu bolos, berkelahi, penggunaan alat elektronik yang melanggar aturan, melawan guru, tidak disiplin, cara berpakaian yang tidak sesuai aturan serta terjadinya pemalak sesama teman. Adapun faktor penyebab terjadinya kenakalam tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

⁵²Muhammad Rajab, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Luwu Utara, “wawancara” pada tanggal 19 Desember 2022.

⁵³Jasman, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara”, pada Tanggal 13 Desember 2022.

⁵⁴Muhammad Arya, Siswa SMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara”, pada Tanggal 13 Desember 2022.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan

siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Luwu Utara bahwasanya seorang guru sangat berperan aktif dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah, terutama guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pengajaran akhlak semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran, dengan demikian guru pendidikan agama Islam bisa dikatakan mampu mengontrol siswa didalam kelas. Hal yang pertama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menghindari kenakalan siswa yaitu melalui tindakan preventif dan kuratif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Muh. Rajab, beliau mengatakan bahwa:

“jadi, cara mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di sekolah ada namanya tindakan preventif (pencegahan), kami tidak bosan-bosannya dalam setiap kesempatan apakah itu dalam bentuk formal maupun informal artinya formal berhubungan dengan lingkungan sekolah maka kami berikan pandangan-pandangan, serta arahan yang baik guna untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa tersebut. Kemudian ada yang namanya pendekatan kuratif ya kalau sudah terjadi bagaimana kita meminimalisir dalam artian jangan sampai terulang dan jangan sampai masalah tersebut berkembang sehingga semakin banyaknya pelanggaran yang dilakukan, hal tersebut yang bisa kami lakukan untuk pencegahan atau mengatasi masalah kenakalan siswa di sekolah contohnya memberikan hukuman berupa hafalan surah-surah pendek dan asmaul husna.⁵⁵

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Muhammad guntur kelas XI IPS terkait dengan cara guru mengatasi kenakalan, ia mengatakan bahwa :

⁵⁵ Muhammad Rajab, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara” pada Tanggal 19 Desember 2022.

“biasanya guru pendidikan agama Islam itu memberikan nasehat atau tugas seperti menghafal surah-surah pendek dan asmaul husna. Kemudian biasanya disuruh duduk paling depan untuk mengaji mewakili semua teman-teman sebelum memulai pembelajaran.⁵⁶

kemudian pendapat tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yakni bapak Jasman yang mengungkapkan bahwa :

”ya, kalau bolosnya, itukan sekarang tata tertib kita ada aturannya, kalau misalnya bolosnya sekian, poinnya berkurang, bukan cuman bolos dari semua tindakan yang di anggap melawan tata tertib kalau sudah sampai batas limit maksimalnya dia punya poin kredit maka dia harus di pindahkan ke sekolah lain. kemudian kalau mengenai handphone sekali-kali dilaksanakan swiping. Kemudian kalau tingkat kriminalnya atau pelanggaran di luar dari batasya yang artinya sekolah tidak mampu mengatasi maka kami bekerja sama dengan pihak kepolisian. Ada saatnya kepolisian kita panggil datang.⁵⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Aidil Fitrih kelas XI IPS, yang mengatakan bahwa :

“saya tidak pernah melakukan kenakalan kak. Saya juga belum pernah dipanggil ke ruangan BK. Tapi yang sering saya liat dalam kelas itu kebanyakan yang teman-teman lakukan ya seperti bolos saat jam pelajaran masih berlangsung, sehingga pada pertemuan selanjutnya guru pendidikan Islam memberikan hukuman dan tak lupa juga nasehat.⁵⁸

Kemudian Kegiatan-kegiatan dalam mengatasi kenakalan siswa Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Muh. Rajab, beliau mengatakan bahwa :

“kegiatan-kegiatan itu ada seperti kegiatan pengembangan diri, menurut pengamatan kami anak-anak yang terlibat dalam kegiatan

⁵⁶Muhammad Guntur, Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara” pada Tanggal 14 Desember 2022.

⁵⁷Jasman, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara” pada Tanggal 13 Desember 2022.

⁵⁸Aidil Fitrih, Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Luwu Utara, “wawancara”, pada Tanggal 13 Desember 2022.

pengembangan diri apakah itu pramuka, PMR, OSIS atau kegiatan-kegiatan prestasi akademik dan non akademik itu lebih cenderung memiliki karakter-karakter yang lebih baik dibanding yang tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan eskul tersebut. Kemudian khusus dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah kita ini ada rohis yang kita lakukan setiap pekan itu satu kali, sholat dhuhur, kemudian dalam rangka kegiatan-kegiatan hari besar Islam itu juga kita adakan. Menurut pengamatan kami yang ikut kegiatan-kegiatan tersebut ya cenderung lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak pernah melibatkan dirinya dalam kegiatan rohis maupun kegiatan hari raya besar Islam.”⁵⁹

Adapun bentuk dukungan kepala sekolah mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam sesuai dengan wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak Jasman, beliau mengatakan bahwa:

”iya kita dukung, misalnya guru pendidikan agama Islam itu yang biasa ada kegiatannya menjelang tahun baru Islam, hari-hari raya besar Islam. Setiap programnya pasti kita dukung artinya kalau dia butuh dana, waktu dan tempat maka kita berikan. Itu bentuk dukungannya, kalau ada program-program yang diusulkan ya tentu kita upayakan dan pertimbangkan untuk bisa dilaksanakan. Jadi, bukan cuman pendidikan agama Islam saja sebenarnya semua agama ya kita dukung.”⁶⁰

Fatimah juga mengutarakan pendapatnya bahwa:

”Ada kegiatan keagamaan seperti Rohis, Dirasah, dan sholat dzuhur berjama’ah di masjid. Biasanya pelajaran dirasah itu dilakukan di dalam kelas pada hari senin sebelum masuk waktu sholat dzuhur”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa guru pendidikan agama Islam melakukan tindak preventif dan kuratif kemudian bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya dalam membentuk

⁵⁹Muhammad Rajab, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara”, pada Tanggal 19 Desember 2022.

⁶⁰Jasman, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara” pada Tanggal 13 Desember 2022.

⁶¹Fatimah, Siswa SMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara”, pada Tanggal 19 Desember 2022.

kegiatan keagamaan seperti rohis, sholat dzuhur berjamaah, dirosa, serta kegiatan hari besar Islam. Kemudian kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti OSIS, PMR PRAMUKA dan lain-lain sebagainya. Dalam hal ini siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut cenderung lebih baik dibandingkan siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Adapun hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara sudah tepat, karena peneliti melihat siswa yang melakukan kenakalan sudah berkurang dari biasanya. Salah-satu strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan Islam dalam meminimalisir kenakalan adalah dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan. Peneliti melihat bahwa banyak siswa yang mengikuti kegiatan dirosah saat jam istirahat kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah di masjid.

3. Hambatan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan siswa

Penghambat atau kendala dalam sebuah pendidikan, tidak lepas dari pikiran seorang tenaga pendidik. Karena sejatinya dimana ada peraturan pasti tidak terlepas dari suatu pelanggaran atau hambatan. Disinilah guru pendidikan agama Islam memvariasikan berbagai cara dan metode dalam mengaatsi kenakalan siswa yang dihadapi di sekolah. Guru profesional sangat dibutuhkan dalam hal ini, seperti pendekatan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Jasman, beliau mengungkapkan bahwa :

“hambatan kenakalan siswa, yang pertama penggunaan sosial media susah di kontrol. Ketika berada dalam sekolah pada dasarnya kami selaku pendidik tentunya bisa saja mengontrol siswa tersebut, tetapi jika sudah berada di luar lingkungan sekolah itu kan tidak bisa di kontrol, tidak ada yang bisa pantau apa saja aktivitasnya. Maka tindakan yang bisa kita lakukan adalah guru bekerja sama dengan orang tua, tentu orang tua ini diupayakan bagaimana cara mengontrol anaknya ketika berada di rumah.”⁶²

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan Islam yaitu bapak Muh. Rajab, beliau mengatakan bahwa :

“Hambatannya yang pertama adalah dilihat dari jumlah siswa yang begitu banyak, kemudian kendala yang lainnya adalah lemahnya kultur sekolah atau budaya sekolah. Kurang terwujud karena budaya atau kultur sekolah itu harus di bentuk dengan kerja sama dari seluruh warga sekolah, bagaimana khususnya siswa ini ada sistem yang berlaku sehingga siswa bisa berubah. Itulah yang menjadi kendala utama bahwa dalam membuat kultur ini tidak main-main perlu ada kondisi dan situasi yang menciptakan kemudian yang mempengaruhi siswa, kalau itu tidak ada ya agak sulit. Itulah tantangan atau hambatan yang kami alami saat ini.”⁶³

Kemudian lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan bapak Muh. Rajab terkait dengan cara guru mengatasi hambatan tersebut, beliau mengungkapkan bahwa:

“Artinya dalam mengatasi hambatan tersebut senantiasa mengingatkan kepada semua warga sekolah bahwa sekolah kita ini punya visi dan misi, setiap warga sekolah harus memahami betul apa visi sekolah kita ini, setiap siswa di harapkan menjadi umat beragama yang beriman, bertaqwa, berakhlak jariah, bertanggung jawab dan lain sebagainya.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3

⁶²Jasman, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara”, pada Tanggal 13 Desember 2022.

⁶³ Muh. Rajab, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara”, Pada Tanggal 19 Desember 2022.

⁶⁴ Muhammad Rajab, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Luwu Utara, Wawancara pada Tanggal 19 Desember 2022.

Luwu Utara ada beberapa kendala atau hambatan yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam seperti jumlah siswa yang banyak, penggunaan sosial media yang tidak terkontrol, aktivitas siswa ketika berada diluar sekolah dan rendahnya kultur atau budaya sekolah. Kemudian cara guru pendidikan agama Islam dan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan selalu memberikan nasehat, sekolah bekerja sama dengan orang tua, musyawarah, rapat komite dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa, jumlah siswa menjadi salah-satu hambatan guru pai dalam mengatasi kenakalan siswa dimana siswa yang terlalu banyak melebihi kapasitas tenaga pendidik terutama dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

B. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, selanjutnya data yang di dipaparkan akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara

Kenakalan siswa merupakan suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa hingga merugikan diri sendiri dan orang lain. Kenakalan seperti ini biasa dilakukan oleh siswa yang umurnya berkisaran 12-21 tahun dimana siswa merasa memiliki kebebasan.⁶⁵ Tingkat kenakalan di SMA Negeri 3 Luwu Utara ini masih tergolong ringan dan tidak sampai pada tingkat kenakalan

⁶⁵ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 13.

berat seperti narkoba, mabuk dan lain-lain sebagainya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan di SMA Negeri 3 Luwu Utara, bentuk-bentuk kenakalan siswa diantaranya :

a. Terlambat

Terlambat adalah salah-satu pelanggaran yang seringkali dilakukan oleh siswa SMA Negeri 3 Luwu utara. Siswa yang datang terlambat seringkali melakukan panjat pagar karena takut dihukum. Adapun yang didapatkan panjat pagar akan di beri hukuman berupa membersihkan lingkungan sekolah dan pengurangan poin.

b. Keluar kelas

Banyak ditemukan kejadian tersebut, dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa keluar dari kelas dan makan dikantin dengan beralasan ingin ke toilet dan tidak kembali sampai proses pembelajaran selesai. Dalam hal ini, guru memberikan tugas tambahan kepada siswa tersebut.

c. Bolos

Bolos adalah siswa yang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa izin dengan guru baik itu ketika diluar kelas maupun ketika berangkat dari rumah. Siswa yang sering bolos akan mendapatkan sanksi dengan berkurangnya poin siswa yang apabila dilakukan berulang-ulang maka akan mengakibatkan siswa dikeluarkan dari sekolah.

d. Berkelahi

Perilaku menyimpang selanjutnya adalah berkelahi. Di lingkungan sekolah seringkali terjadi perkelahian yang guru temui. Penyebab kenakalan

tersebut yaitu perkembangan emosi yang belum stabil dan tidak terkontrol. Faktor dari siswa yang berkelahi adalah kurangnya perhatian dari orang tua dan lain-lain sebagainya. Siswa yang terlibat perkelahian akan mendapatkan sanksi berupa berkurangnya poin sebanyak 50 persen, sehingga apabila siswa mengulangi perilaku tersebut maka siswa tersebut akan dipindahkan ke sekolah lain.

e. Penggunaan alat elektronik yang melanggar aturan

Salah satu peraturan di SMA Negeri 3 Luwu Utara yaitu tidak boleh membawa Handphone (HP) kecuali dengan alasan tertentu. Pihak sekolah melarang menggunakan HP ketika di sekolah karena dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Apabila kedapatan maka HP siswa tersebut akan disita dan di berikan ke guru Bimbingan Konseling (BK).

f. Melawan guru

Banyak siswa yang tidak takut akan kepatuhan kepada guru, salah-satunya yaitu membantah dan menantang apa yang disampaikan guru apabila tidak sesuai dengan keinginannya.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara yaitu :

1) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa dapat mempengaruhi siswa seperti menjadi pemarah, atau bertindak berlebihan, pengendalian emosi yang rendah, dan identitas diri yang rendah serta berkurangnya minat dan bakat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sehingga menjadi malas dan kurang terkontrol dan

memasuki dunia teman sebaya yang tidak terarah sangat berpengaruh besar terjadinya kenakalan siswa⁶⁶

2) Faktor keluarga

Keluarga adalah salah satu wadah yang paling utama dalam membentuk pribadi anak. Untuk itu dalam keluarga dibutuhkan lingkungan yang harmonis supaya pembentukan pribadi dan mental anak yang mampu bertanggung jawab dalam menghadapi suatu masalah. Akan tetapi, ketika lingkungan keluarga tidak harmonis, mungkin dapat memicu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri anak tersebut contohnya yaitu ketika orang tua mempunyai masalah yang berujung perceraian sehingga siswa tersebut kurang perhatian dari orang tua.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan dimana siswa menghabiskan waktu untuk bermain, akan tetapi jika lingkungan yang kurang mendukung mempunyai efek yang negatif dan berimbas pada perilaku siswa, sehingga perkembangan siswa akan terhambat dan tingkah lakunya membuat rugi diri sendiri dan orang lain, oleh karena itu, keluarga dan sekolah yang dapat membentengi seorang siswa ketika terjun ke masyarakat. Contoh dari lingkungan masyarakat diantaranya teman sebaya, yang mengakibatkan anak melakukan penyimpangan.

2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara dengan beberapa informan, adapun hasil penelitian yang di dapatkan

⁶⁶Nur Fuadah. "Manajemen Kecerdasan Emosi Guru Mengatasi kenakalan Remaja", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14. No.2 (2021): 104.

peneliti bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa ini menggunakan strategi preventif, kuratif dan pemberian sanksi sehingga dapat meminimalisir kenakalan.

Strategi preventif adalah usaha sadar untuk menghindari sebelum kenakalan itu terjadi sehingga dapat mencegah timbulnya kenakalan siswa yang baru, dengan demikian setidaknya dapat meminimalisir jumlah kenakalan siswa. Sedangkan Strategi bersifat kuratif yaitu upaya penyembuhan terhadap siswa yang telah melakukan kenakalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa secara preventif dan kuratif ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Luwu Utara sebagai penambah penguasaan agama juga menjadi pencegah terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah yaitu sholat dzuhur berjamaah, mengaji sebelum memulai pembelajaran, rohani Islam (ROHIS) sekali dalam sepekan, pendidikan Al-Qur'an untuk orang dewasa (DIROSA), serta kegiatan-kegiatan hari besar Islam. Kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan sekolah ini dengan tujuan siswa dapat mengkonsentrasikan lingkungan dan pergaulan yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa kearah yang positif. kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari kepala sekolah yang sangat mendukung adanya kegiatan tersebut.

b. Memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan siswa. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya seorang siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah itu cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

c. Menjalinkan kerjasama antar sekolah dan pihak-pihak tertentu

Hubungan antara guru, orang tua/wali siswa dan juga masyarakat merupakan sarana penyelenggaraan pendidikan. Untuk mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara, pihak sekolah berusaha menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa, karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasi mereka dalam memberikan kontrol terhadap perkembangan perilaku siswa atau siswi di luar sekolah. Selain itu, masyarakat juga turut serta membantu dalam mengatasi kenakalan siswa serta berkoordinasi dengan pihak tertentu terkait dalam mengatasi kenakalan siswa seperti: polisi, dan pelajar di bidang agama.

d. Memberikan bimbingan atau pengarahan

Guru pendidikan agama Islam memberikan pengarahan kepada siswa SMA Negeri 3 Luwu Utara terkhusus kelas XI IPS. Strategi ini digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa. Cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu melakukan pendekatan langsung kepada siswa yang memiliki masalah, memperketat absensi kehadiran, dan memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah. Setelah memahaminya siswa tersebut akan

merubah sikapnya menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator dimana guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak melakukan kenakalan lagi.

e. Memberikan hukuman

Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar, seperti menghafal surah-surah pendek, menghafal asmaul husna serta mewakili teman kelas dalam membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Akan tetapi ketika siswa tersebut masih melanggar dan guru pendidikan agama Islam sudah tida bisa menanganinya, maka siswa tersebut akan diarahkan ke guru Bimbingan Konseling (BK).

f. Menghubungi orang tua siswa perihal kenakalan yang dilakukan agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya.

3. Hambatan guru pai dalam mengatasi kenakalan siswa

Penghambat atau kendala dalam sebuah pendidikan, tidak lepas dari pikiran seorang tenaga pendidik. Karena sejatinya dimana ada peraturan pasti tidak terlepas dari suatu pelanggaran atau hambatan. Disinilah guru PAI memvariasikan berbagai cara dan metode dalam mengatasi kenakalan siswa yang dihadapi di sekolah. Dengan adanya hambatan itu menjadi alasan munculnya rasa sabar dan usaha lebih dalam menyelesaikan masalah tersebut. Solusi merupakan usaha yang dihadirkan seseorang setelah mengalami hambatan atau kendala dalam menghadapi suatu masalah. Adapun hambatan-hambatan yang di hadapi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara serta solusinya.

a. Jumlah siswa

Jumlah siswa yang melebihi kapasitas pendidik menjadi salah-satu penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa sehingga pendidik menjadi kewalahan dalam hal memberikan didikan untuk pengontrolan kepada siswa agar menghindari kenakalan yang menyimpang. Hal ini bukanlah suatu hal yang mudah untuk ditangani karena banyaknya jumlah siswa sedangkan keterbatasan sumber daya manusia dalam mendidik masih harus ditingkatkan baik itu jumlahnya maupun kualitasnya.

b. Lemahnya kultrul sekolah

Kultrul sekolah adalah ciri khas yang ada dalam lingkungan sekolah juga tidak semudah itu dalam melaksanakan pembiasaan kultrul sekolah. Kurang terwujudnya kultrul sekolah disebabkan karena kurangnya kerja sama pihak dalam sekolah baik itu kepala sekolah, guru maupun siswanya.

c. Penggunaan sosial media yang tidak terkontrol

Penggunaan sosial media yang tidak terkontrol merupakan salah satu penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa. Di lingkungan sekolah penggunaan sosial media mungkin masih bisa diatasi akan tetapi ketika di luar sekolah guru sudah tidak bisa memantau penggunaan sosial media siswa. Karena yang berperan ketika siswa diluar sekolah adalah orang tua siswa itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari uraian data skripsi dan analisis data, maka dapat disimpulkan beberapa pokok yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara berdasarkan hasil temuan peneliti yaitu cara berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, terlambat kesekolah, keluar kelas dan tidak kembali saat proses pembelajaran masih berlangsung, bolos dengan meninggalkan sekolah, berkelahi dengan sesama teman, penggunaan alat elektronik yang melanggar aturan, serta melawan guru.
2. Strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu berdasarkan hasil temuan peneliti, yaitu (a) mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, (b) memberikan motivasi dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri, (c) menjalin kerjasama antara sekolah dan pihak-pihak tertentu, (d) memberikan bimbingan dan pengarahan, dan (d) memberikan hukuman.
3. Hambatan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara berdasarkan hasil temuan peneliti, yaitu jumlah siswa yang melebihi kapasitas tenaga pendidik, lemahnya kultrul sekolah dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 3 Luwu Utara perlu ditingkatkan kembali serta pengawasan terhadap siswa karena di usia yang mudah siswa sering melakukan pelanggaran-pelanggaran sehingga kepala sekolah harus bersungguh-sungguh dalam hal mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

2. Guru

Untuk guru khususnya guru pendidikan Islam agar senantiasa selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya terutama dengan metode mengajar yang sesuai dengan keadaan siswa di kelas. Guru harus mendekati diri dan selalu memotivasi siswa agar semangat dalam belajar sehingga siswa terhindar dari perilaku kenakalan.

3. Siswa

Untuk siswa diharapkan mampu menjaga diri dari pengaruh negatif serta mampu memilih pergaulan yang memberikan dampak positif terhadap dirinya, terlebih bagi siswa yang telah melakukan kenakalan sudah sepatutnya untuk meningkatkan kedisiplinan dan mentaati semua peraturan di sekolah, taat kepada orang tua dan guru agar kelak menjadi anak yang bermanfaat kedepannya.

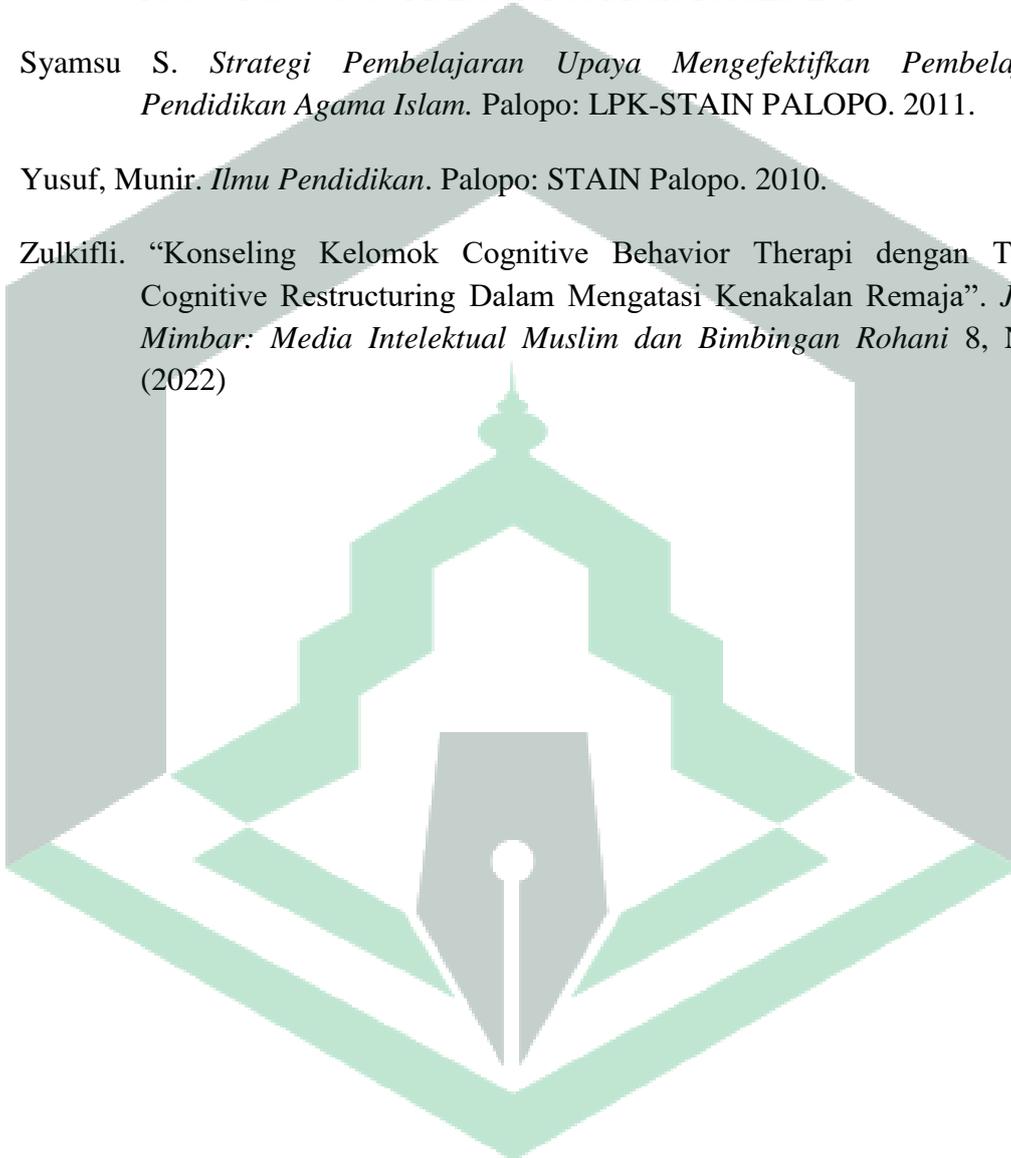
DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Kitab: Musnad Abu Hurairah. Juz 2. Beirut-Libanon: Darul Fikri. 1981 M.
- Almuntaz, Afwan Malik. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Self Control pada Siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan”. *Skripsi*. Program S1 Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta. 2019.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Arifa Yuningsih. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Self Control pada Siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan”. *Skripsi*. Program SI Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2018.
- Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan)", *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2019).
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press. 2009.
- Asikoh, Nur. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 4 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan. 2017.
- Azizah, Ulfa Nur. “Strategi Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2019.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Darajat, Zakariah. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhana. 1995.
- Diananda, Amita. “Psikologi Remaja dan Permasalahannya”. *Istighna: Jurnal Islami* 1, no. 1. 2018.

- Daradjat, Zakariah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1977.
- Dirdjosisworo. *Bunga Rampai Kriminologi*. Bandung: Arnico. 2007.
- Dadan Sumara, et al. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya". *Jurnal Penelitian* 4, no. 2. 2017.
- Eko Sudarmanto, *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis. 2022.
- Faisal, Irfariyanti. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo Kota Palopo. *Skripsi*. Program SI Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2020.
- Fuadah, Nur. "Manajemen Kecerdasan Emosi Guru Mengatasi kenakalan Remaja". *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14. No.2. 2021. 104.
- Ghony Djunaidy, dan Fauzan Al- Manshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan suatu Analisis Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Humrey, Edward. *Encyclopedia Internasioanl*. New York: Grolier. 1975.
- Jamrah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an Al-Karim*. Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor. 2018.
- Kementrian Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*. 543.
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Masjkur, M. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah". *Jurnal Keislaman*, 7, no. 1. 2018.
- Moleong Lexy J. *Metode Peneletian Kualitatif*, Bandung: Mosal. 2013.

- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Mutohar, Sofa. “Antisipasi Degradasi Moral di Era Global”. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2. 2013.
- Mumtahanah, Nurotun. “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif dan Rehabilitas”. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2. 2015.
- Mu’awanah, Elfi, dan Rifa Hidayat. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Muslich, Mansur. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Nasir, A Sahilun. *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia 2002.
- Nuzul, Putri Lailatun, dan Abdul Amin. “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja.” *Jurnal Psikologi*, 8, no. 1. 2021.
- Rahmawati, Rahmawati, “Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SD Negeri 36 Banda Aceh.” *Al-Qiraah*, 14. No. 2. (2020).
- Sabri, Ahmad. *Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Saragih, Desi Karolina. “Hubungan Literasi Pancasila dalam Pendidikan Indonesia yang Berkarakter”. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 2. no. 1 2021.
- Sarwono S. W, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali. 2013.
- Solikah, Niyatus. Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Islam Panggul Trenggalek. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2020.
- St. Marwiyah. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Aksara Timur. 2015.

- Sunanto. Peranan Guru Pendidikam Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019.
- Syamsu. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Makassar: Nas Media Pustaka. 2017.
- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Palopo: LPK-STAIN PALOPO. 2011.
- Yusuf, Munir. *Ilmu Pendidikan*. Palopo: STAIN Palopo. 2010.
- Zulkifli. “Konseling Kelomok Cognitive Behavior Therapi dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 8, No. 2 (2022)







LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 20950/01813/SKP/DPMPSTP/XII/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Rina Lestari beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/411/XII/Bakesbangpol/2022
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Rina Lestari
Nomor Telepon : 087854605090
Alamat : Dsn. Rinding Allo, Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Instansi
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi perilaku kenakalan remaja di Sekolah menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara
Lokasi Penelitian : SMAN 3 Luwu Utara , Desa Baebunta Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

- 1.Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 12 Desember 2022 s/d 12 Februari 2023.
- 2.Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
- 3.Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 07 Desember 2022



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 20950

DPMPTSP

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jasman
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara
Alamat : Jl. Muh. Hatta, Kel. Baliase, Kec. Masamba

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

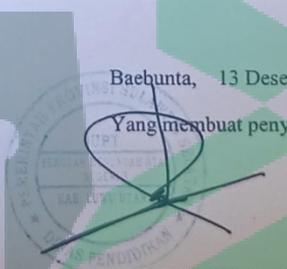
Nama : Rina Lestari
NIM : 1802010084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara
Alamat : Rongkong, Kab. Luwu Utara

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 13 Desember 2022, guna menggali informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baebunta, 13 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Rajab, S.Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Masamba, Kab. Luwu Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Lestari
NIM : 1802010084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara
Alamat : Rongkong, Kab. Luwu Utara

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 19 Desember 2022, guna menggali informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baebunta, 19 Desember 2022

Yang membuat pernyataan

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang diamati di antaranya :

1. Mengamati lokasi dan keadaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Luwu Utara
2. Mengamati siswa dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja
3. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Luwu Utara



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Luwu Utara?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMAN 3 Luwu Utara ?
3. Bagaimana cara bapak mengatasi kenakalan remaja di SMAN 3 Luwu Utara.?
4. Bagaimana bentuk dukungan bapak terhadap kegiatan guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMAN 3 Luwu Utara ?
5. Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan perilaku kenakalan remaja di SMAN 3 Luwu Utara?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMAN 3 Luwu Utara ?
2. Bagaimana cara bapak mengatasi kenakalan remaja di SMAN 3 Luwu Utara.?
3. Bagaimana bentuk kegiatan guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMAN 3 Luwu Utara ?
4. Apa hambatan bapak dalam mengatasi kenakalan remaja di SMAN 3 Luwu utara?
5. Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan tersebut?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah anda pernah melakukan kenakalan remaja ?
2. Apa yang anda ketahui tentang cara guru pai dalam mengatasi kenakalan remaja
3. Apakah bentuk-bentuk kegiatan guru pai dalam mengatasi kenakalan remaja bisa anda ikuti?



PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

- a. Profil Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara
- b. Struktur SMA Negeri 3 Luwu Utara
- c. Visi, Misi, SMAN 3 Luwu Utara
- d. Tujuan SMA Negeri 3 Luwu Utara
- e. Keadaan Siswa
- f. Keadaan Guru dan Kepegawaian
- g. Sarana Prasarana SMAN 3 Luwu Utara

B. Foto

- a. Bangunan Sekolah SMAN 3 Luwu Utara
- b. Wawancara dengan Kepala sekolah, Guru, dan siswa/i SMAN 3 Luwu Utara



A. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 3 Luwu Utara berdiri pada tanggal 26 Oktober 1995 yang awalnya bernama SMA Negeri 1 Sabbang. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu sejak dipisahkannya kecamatan sabbang menjadi dua bagian yaitu kecamatan Sabbang dan Kecamatan Baebunta SMA Negeri 1 Sabbang berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Baebunta karena lokasinya yang berada di Jl. Pendidikan, kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara. Kemudian pada tahun 2019, ketika pengelolaan SMA tindak provensi, SMA Negeri 1 Baebunta berubah nama menjadi SMA Negeri 3 Luwu Utara karena sekolah ini merupakan sekolah yang ketiga berdiri di Luwu Utara. Tahun demi tahun SMA Negeri 3 Luwu Utara selalu mengalami perkembangan/kemajuan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa dilihat dari status Akreditasi sekolah yang terus meningkat (terakhir status dengan akreditasi B), kemudian dilihat juga dari prsetasi akademik dan non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

SMA Negeri 3 Luwu Utara di dunia pendidikan, mulai dari berdirinya sampai dengan saat ini, telah menuai banyak prestasi baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten yang berupa prestasi akademik dan non akademik. Dengan semakin majunya pendidikan di sekolah, menyusun perencanaan atau program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, dengan sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka waktu menengah dengan harapan rutinnnya kegiatan-kegiatan di sekolah dan pengembangan sekolah sekolah dapat

terprogr am dan jelas arahnya.⁶⁷ Adapun identitas SMA Negeri 3 Luwu Utara, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 3 Luwu Utara

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	UPT SMA NEGERI 3 LUWU UTARA
2.	Nomor statistik / NIP	301192420002
3.	Provinsi	Sulawesi Selatan
4.	Otonomi Daerah	Luwu Utara
5.	Kecamatan	Baebunta
6.	Desa/ Kelurahan	Baebunta
7.	Jalan dan Nomor	JL. Pendidikan
8.	Kode Pos	92965
9.	Telepon	Kode Wilayah: 0473 Nomor: 2310336
10.	Daerah	Pedesaan
11.	Status Sekolah	Negeri
12.	Kelompok Sekolah	Inti
13.	Akreditasi	Tipe B
14.	Tahun Berdiri	1995
15.	Tahun Perubahan	1996
16.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi

⁶⁷Jasman, Kepala SekolahnSMA Negeri 3 Luwu Utara, “Wawancara” pada tanggal 13 Desember 2022.

17.	Bangunan Sekolah	Milik sendiri
18.	Lokasi Sekolah	Baebunta
19.	Jarak ke Pusat Kecamatan	0 KM
20.	Jarak Ke Pusat Otda	10 KM
21.	Terletak pada Lintasan	Kecamatan
22.	Organisasi Peyelenggara	Pemerintah

Sumber data : Arsip SMAN 3 Luwu Utara, 13 Desember 2022

Adapun visi dan misi dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Luwu Utara yaitu sebagai berikut:

a. Visi SMA Negeri 3 Luwu Utara

“Religius, Cerdas, Berprestasi, Kompetitif, dan Berwawasan lingkungan”

b. Misi SMA Negeri 3 Luwu Utara

- 1) Mengimplementasikan nilai-nilai religius kepada Tuhan yang Maha Esa dan menumbuhkan penghayatan terhadap budaya.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sesuai dengan potensi akademik dan non akademik peserta didik.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan program pembelajaran berbasis TIK.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 5) Menerapkan budaya disiplin seluruh warga sekolah.
- 6) Mengikuti kegiatan lomba di bidang Akademik dan non Akademik.

- 7) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui workshop dan pelatihan secara intensif dan berkelanjutan.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang green dan clean serta indah dan sehat.
- 9) Mewujudkan pelestarian lingkungan dalam kegiatan.
 - a. Data guru dan pegawai SMA Negeri 3 Luwu Utara
 - b. Data peserta didik SMA Negeri 3 Luwu Utara

Data Guru di SMA Negeri 3 Luwu Utara

No	Nama	L/P	Tempat Lahir	Jabatan
1.	Jasman, S.Pd, M.Pd	L	Masamba	Kepala Sekolah
2.	Drs. Juhardin	L	Poddo Masa	Guru Bahasa Inggris
3.	Huzain, S.Pd	L	Enrekang	Guru Fisika
4.	Djasri, S.Pd	L	Uraso	Guru Bahasa Indonesia
5.	Dra. Masdiati	P	Salulemo	Guru Biologi
6.	Dra. Sitti	P	Wajo	Guru Geografi
7.	Drs. Muhammad Rusydi Alwi	L	Wotu	Guru PKN
8.	Abdul Rasyid, S.Pd	L	Batangase	Guru Kimia
9.	Dra. Herlina Garay	P	Luwu	Guru Matematika
10.	Rusmida, S.Pd	P	Salulemo	Guru Kimia
11.	Andaya, S.Pd	L	Bolong	Guru Bahasa Indonesia
12.	Dra. Nurhalipah	P	Ujung Panda	Guru Sejarah
13.	Malfriana, S.Pd, M.Pd	P	Sabbang	Guru Matematika
14.	Hasmawanti, S.Pd	P	Bulukumba	Guru Fisika
15.	Evi Viantary, S. Pd	P	Bandung	Guru Penjas
16.	Muh. Rajab, S.Ag	L	Masamba	Guru Bahasa Arab / PAI
17.	Susianti S.Kom	P	Kampung Baru	Guru TIK

18.	Hamsari S.Ag	P	Tolangi	Guru PA Islam
19.	Sukawati, S.Th	P	Mamasa	Guru PA Kristen
20.	Mail, S.Pd	L	Enrekang	Guru Matematika
21.	Musair, S.Pd	L	Sinjai	Guru Kimia
22.	Hendrik Pareang, S.Pd	L	Rantepao	Guru seni Budaya
23.	Monika Ganta Sarungu, S.Pd	P	Rantepao	Guru Seni Budaya
24.	Titin Paramita Ramli, S.Pd	P	Palopo	Guru bahasa Inggris
25.	Amsal, S.AT	L	Palopo	Guru TIK
26.	Nirwan Siatu, S.Sos	L	Pompaniki	Guru Sejarah
27.	Sri Rahyuni, S.Pd	P	Salutubu	Guru Matematika
28.	Minanti, S.Pd	P	Patila	Guru Bahasa Inggris
29.	Rukayah, SE	P	Lamasi	Guru Ekonomi
30.	Andi Darliawan, S.Pd	L	Ambon	Guru Matematika
31.	Rusliana S.Ag	P	Lambanan	Guru PAI
32.	Jasmianti, SE	P	Enrekang	Guru Ekonomi
33.	Rusdiyana Latif, SE	L	Sidenreng	Guru Ekonomi
34.	Abd. Rachmat T, S.Pd	L	Baloli	Guru BK
35.	Riska Ariyanti Safitri, S.Pd	P	Sukamaju	Guru BK
36.	Kadek Winarta, S.Pd	L	Cendana Hijau	Guru sosiologi
37.	Irmawati, S.Pd	P	Salulanggara	Guru Bahasa Indonesia
38.	Hismawati S.Pd	P	Baebunta	Guru biologi
39.	Muhammad Hasbul, S.Pd	L	Palandan	Guru Sosiologi
40.	Handayani, S.Pd	P	Masamba	Guru Biologi, Prakarya dan Kewirausahaan
41.	Bella Asriani, S.Pd	P	Masamba	Guru Geografi dan Sejarah

41.	Sulfikar	L	Baliase	Guru Penjas
-----	----------	---	---------	-------------

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	L	P	Jumlah
X	175	180	355
XI	144	156	300
XII	126	137	257
Total	445	467	912

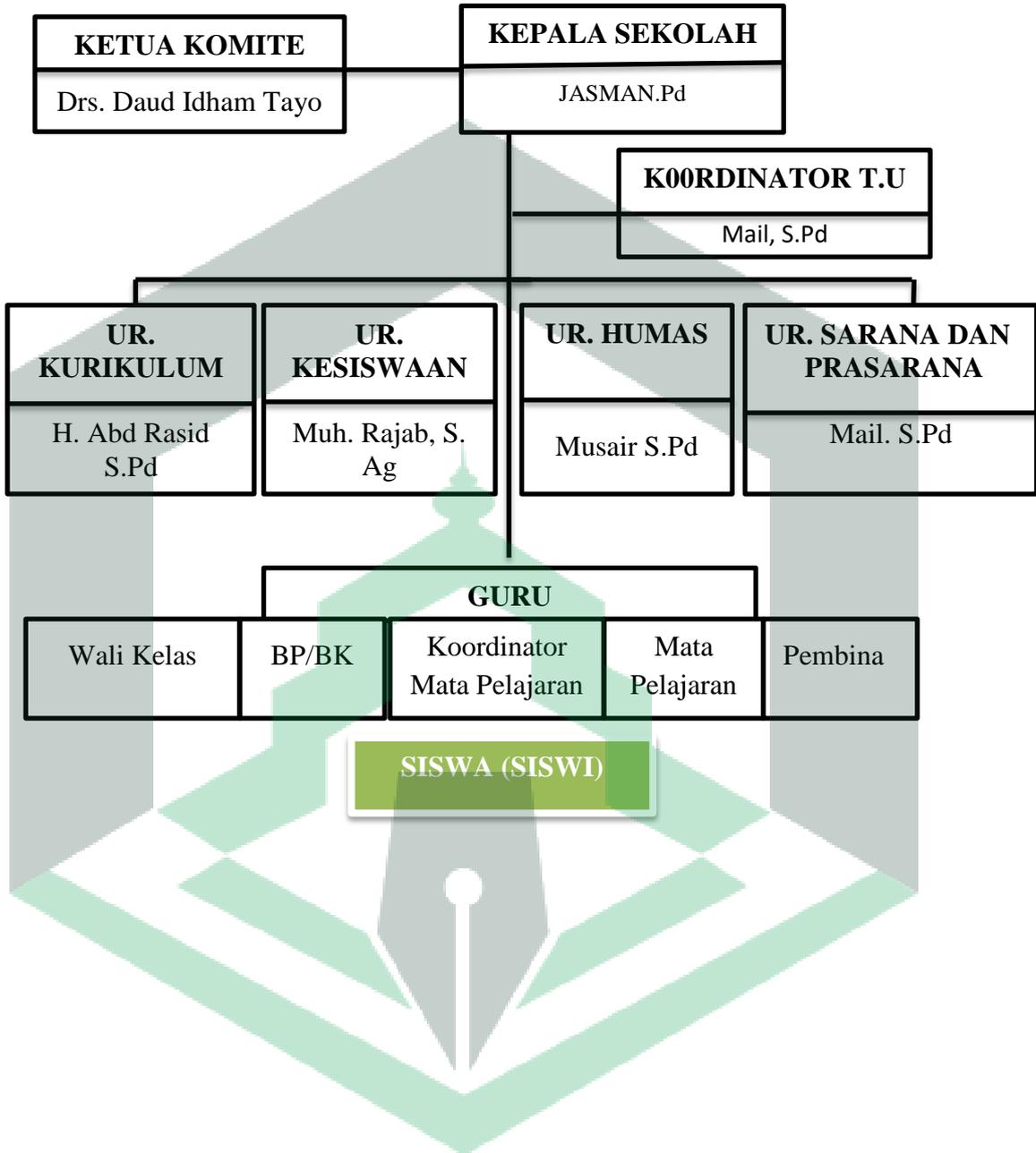
Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMAN 3 Luwu Utara, 13 Desember 2022

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	703
2.	Kristen	209
	Total	912

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMAN 3 Luwu Utara, 13 Desember 2023

B. Struktur Sekolah



Tabel Sarana dan Prasarana SMAN 3 Luwu Utara

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kantor dan Ruang TU	1	1		
2.	Ruang Kelas	28	23	5	
3.	Ruang Guru	1	1		
4.	Perpustakaan	1		1	
5.	Mushollah	1	1		
6.	Ruang Osis	1		1	
7.	Laboratorium Biologi	1	1		
8.	Laboratorium Komputer	1	1		
9.	Wc Guru	4	4		
10.	WC Siswa	13	7	4	2
11.	Ruang UKS	1	1		
12.	Kantin	9	7		2
13.	Lapangan Bola Volly	2	2		
14.	Lapangan Takraw	1	1		
15.	Lapangan Bulu Tangkis	1	1		

16.	Lapangan Futsal	1	1		
17.	Lapangan Bola Basket	1	1		
18.	Post Satpam	1	1		



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Proses wawancara dengan Kepala Sekolah



Proses wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Proses Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 3 Luwu Utara

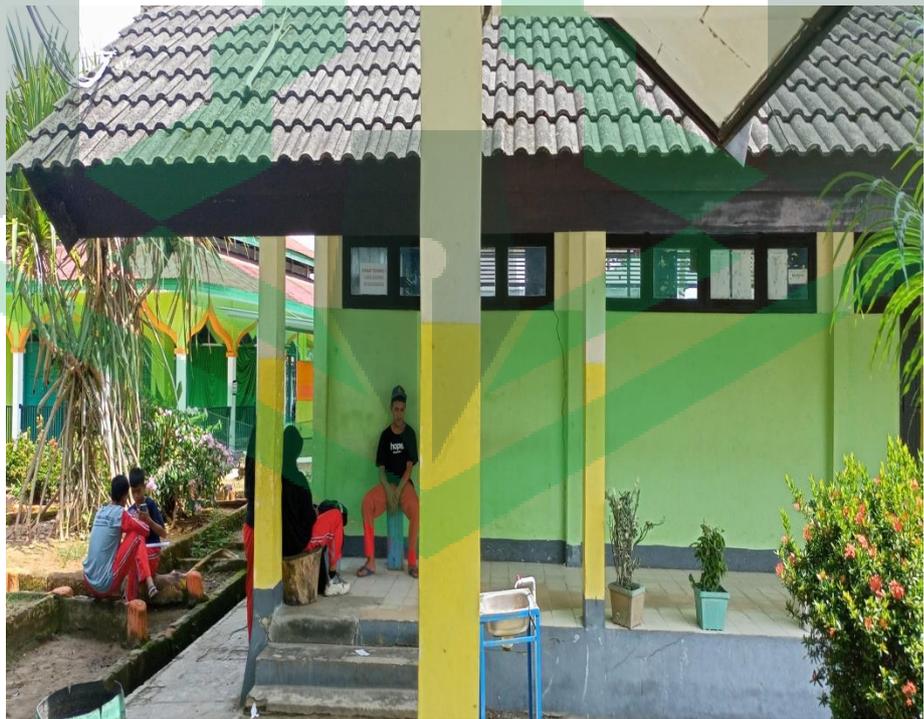


3. dan akseptasi untuk tidak
dan plastik, disarankan
di atau bahan yang mudah
atau atau kertas
pilihan elektronik lainnya

4. kampanye pengurangan
ke dan kesehatan yang
satu di lingkungan rumah-
dan dan media lainnya
an naset bersih, sehat dan
satu)



- ke Perguruan Tinggi
3. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam dibidang olah raga & seni sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki
 4. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi pada Olympiade Sains
 5. mewujudkan lingkungan sekolah yang asri.
 6. Membiasakan warga sekolah selalu peduli terhadap lingkungan
 7. terciptanya lingkungan sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran
 8. Menjalin kerjasama antar warga sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan yang lestari.

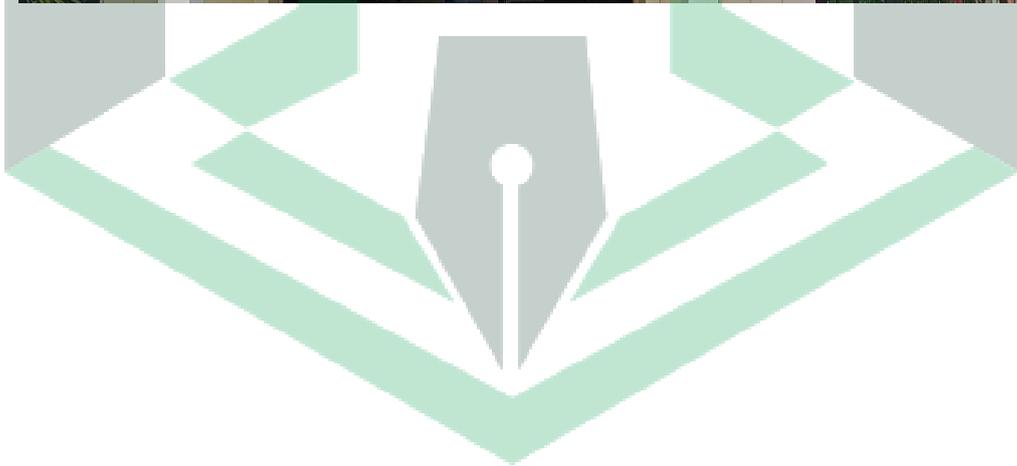




Dokumentasi kegiatan Dirosah Islamiyah



Sholat Dhuhur Berjama'ah



RIWAYAT HIDUP



Rina Lestari, lahir di Desa Rinding Allo, Kec. Rongkong Kab. Luwu Utara pada tanggal 26 Juli 2000 dari pasangan suami istri, ayah Jasmir, dan ibu Usmawati. Peneliti adalah anak ke 3 dari 5 bersaudara. Peneliti menempuh pendidikan di SDN 060 Manganan pada tahun 2012 yang sekarang berubah nama menjadi SDN 068 Manganan. Kemudian, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Rongkong dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya peneliti menempuh pendidikan di SMA Negeri 3 Luwu Utara dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu kampus di kota Palopo yaitu IAIN Palopo, dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demikianlah riwayat hidup dan riwayat pendidikan peneliti.